

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia



Harga Emas Menembus Level di atas \$2,000/toz Seiring Meningkatnya Konflik di Timur Tengah

Resume perkembangan minggu lalu:

- *Investor semakin kuatir terhadap meluasnya konflik Israel vs Hamas setelah AS mengirimkan lebih banyak aset militer ke Timur Tengah. Dilaporkan pada Sabtu lalu bahwa Israel melakukan serangan di Gaza dan menyasar pendukung Hamas di Lebanon serta Suriah. Emas langsung bereaksi dan menembus level di atas US\$ 2.000 per troy ounce.*
- *Konflik yang semakin luas mendorong pembelian asset safe-haven, salah satunya emas.*
- *Baik emas maupun minyak dapat memberikan perlindungan terhadap volatilitas jangka pendek. Ketika harga minyak melambung, emas juga akan menjalankan fungsinya sebagai hedge against oil-led inflation.*

Harga emas ditutup di posisi US\$ 2.005,78 per troy ons pada Jumat lalu dengan kenaikan 1,05%, merupakan harga tertinggi sejak lima bulan terakhir. Kenaikan harga emas dalam sebulan terakhir atau sejak serangan Hamas pada 7 Oktober telah mencapai 8,52%. Seperti pekan sebelumnya, harga emas melambung menjelang penutupan dipicu aksi aksi borong. "Anda tidak tahu apa yang akan terjadi pada weekend ini dan apa dampaknya ke emas,"

menurut analis Tai Wong sebagaimana dikutip dari Reuters.

Dilaporkan bahwa Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, pada Sabtu lalu mengatakan bahwa pasukan Israel telah melancarkan tahap kedua perang Gaza ketika mereka melakukan operasi darat terhadap militan Hamas.

ALAMAT

Gedung ANTAM
Tower B, MZ floor, Jl.
TB Simatupang
No.1 South Jakarta
Indonesia

TELEPON

(+62) 2131151848

WEBSITE

corsec@emasantam.id

INSTAGRAM

@emasantamindonesia

TWITTER

@EmasAntam_ID

FACEBOOK

@emasantamindonesia

Investor semakin menguatirkan meluasnya konflik setelah AS mengirimkan lebih banyak aset militer ke Timur Tengah sementara Israel menyerang sasaran di Gaza dan pendukung Hamas di Lebanon dan Suriah. "Situasi di Israel... menyebabkan banyak kecemasan," kata Randy Frederick, Direktur Pelaksana Perdagangan dan Derivatif Charles Schwab.

Pada hari Jumat, Brent berjangka ditutup naik 2,9% pada \$90,48 per barel di tengah kekuatiran konflik dapat mengganggu pasokan minyak mentah global. Sedangkan analisis di Capital Economics, dalam catatannya mengatakan bahwa sejauh ini respons pasar minyak terhadap konflik tersebut "tidak bersuara".

"Meskipun demikian, tanda apa pun bahwa negara-negara lain di kawasan ini semakin terlibat dalam konflik akan menyebabkan harga minyak meningkat tajam," tulis mereka.

Di sisi lain, eskalasi konflik menyebabkan AS meningkatkan pengeluaran terkait perang dan meningkatkan defisit, mendorong imbal hasil Treasury naik melampaui level tertinggi dalam 16 tahun, kata Peter Cardillo, Kepala Ekonom Pasar di Spartan Capital Securities. Imbal hasil US Treasury 10 tahun kini berada di angka 4,85%. Beberapa investor juga memperkirakan konflik yang semakin luas dapat mendorong pembelian obligasi Treasury sebagai *safe-haven*. Hal ini dapat mengurangi lonjakan imbal hasil, yang pergerakannya berbanding

terbalik dengan harga, dan pada gilirannya dapat mengurangi tekanan pada saham serta aset lainnya.

"Sejauh ini, obligasi pemerintah AS belum menjalankan fungsi *safe-haven* seperti biasanya," menurut laporan dari UBS Global Wealth Management. "Namun, eskalasi konflik kemungkinan akan mengalihkan perhatian dari kekhawatiran kebijakan moneter dan meningkatkan permintaan *safe-haven* terhadap Treasury." Baik emas maupun minyak juga dapat memberikan perlindungan terhadap volatilitas jangka pendek, kata mereka.

Selain perkembangan konflik Timur Tengah, investor juga mencermati pernyataan Federal Reserve pada hari Rabu, serta rilis beberapa data ekonomi lainnya. Menurut CME FedWatch Tool, pasar melihat peluang hampir 100% Federal Reserve akan mempertahankan suku bunga tidak berubah antara 5,25% dan 5,50%.

Sedangkan dari dalam negeri dilaporkan bahwa nilai rupiah kembali ambruk pada penutupan pekan lalu di posisi Rp 15.935/US\$1, memperpanjang trend negatif selama enam bulan terakhir. Seperti halnya emas, pelemahan emas juga dipengaruhi ketidakpastian global akibat perang Israel vs Hamas serta kebijakan *hawkish* bank sentral AS yang berdampak pada melonjaknya *capital outflow*.